Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Sukaraja

Dapik Maulana
Univeritas Muhammadiyah Sukabumi
e-mail: [1]Dapikmaulana010@gmail.com
*Corresponding author: Dapikmaulana010@gmail.com

Informasi Artikel:
Terima: 18-07-2026
Revisi: 05-09-2026
Disetujui: 10-10-2026
Publish online: 10-11-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 30 pedagang sembako yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS 27. Tahapan analisis meliputi pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. Sebaliknya, biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara simultan, modal usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. Kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal secara produktif dan pengendalian biaya operasional untuk mendukung peningkatan pendapatan serta keberlangsungan usaha pedagang sembako.

Kata Kunci: *Modal Usaha, Biaya Operasional, Pendapatan, Pedagang Sembako, Pasar Tradisional.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of business capital and operating costs on the income of grocery traders at Sukaraja Market, Sukabumi Regency, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an associative method. The sample consisted of 30 grocery traders selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 27. The analytical procedures included validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing through t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that business capital has a positive and significant effect on traders' income. In contrast, operating costs have a negative and significant effect on traders' income. Simultaneously, business capital and operating costs significantly affect the income of grocery traders. These two variables explain part of the variation in traders' income, while the remaining variation is attributable to other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of productive capital allocation and effective operating

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

cost control in supporting income improvement and business sustainability among grocery traders.
Keywords: *Business Capital, Operating Costs, Income, Grocery Traders, Traditional Market.*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor perdagangan yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, khususnya dalam menyediakan kebutuhan pokok dan menciptakan sumber penghasilan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat yang melibatkan pedagang, konsumen, dan pemasok barang. Dalam kegiatan perdagangan tersebut, pedagang memiliki peran penting dalam mendistribusikan berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk sembilan bahan pokok (sembako). Namun, perkembangan sektor perdagangan yang semakin kompetitif telah menghadirkan tantangan bagi keberlangsungan usaha pedagang tradisional. Persaingan dengan pasar modern, perubahan perilaku konsumen, serta perkembangan perdagangan berbasis digital menyebabkan pedagang tradisional harus menghadapi perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan usaha.

Perkembangan pasar modern seperti minimarket, supermarket, dan pusat perbelanjaan memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keunggulan pasar modern yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, kemudahan transaksi, dan sistem pelayanan yang lebih terorganisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan preferensi konsumen. Di sisi lain, perkembangan perdagangan elektronik (e-commerce) juga memberikan kemudahan bagi konsumen untuk memperoleh berbagai kebutuhan tanpa harus datang langsung ke pasar. Kondisi tersebut menciptakan persaingan yang semakin kompleks bagi pedagang pasar tradisional karena mereka harus mempertahankan pelanggan sekaligus menjaga keberlangsungan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, kemampuan pedagang dalam mengelola sumber daya usaha menjadi aspek penting untuk mempertahankan pendapatan di tengah perubahan lingkungan perdagangan.

Salah satu pasar tradisional yang menghadapi tantangan tersebut adalah Pasar Sukaraja yang berlokasi di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pasar ini menjadi salah satu pusat kegiatan perdagangan masyarakat sekitar dengan jumlah pedagang sebanyak 108 orang. Aktivitas perdagangan berlangsung setiap hari dan mencakup berbagai jenis kebutuhan masyarakat, salah satunya komoditas sembako. Pedagang sembako mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Meskipun demikian, keberlangsungan usaha pedagang sembako tidak terlepas dari kemampuan memperoleh barang dagangan, mengelola pengeluaran usaha, dan mempertahankan jumlah pelanggan. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan pedagang dalam menghasilkan pendapatan yang memadai.

Fenomena penurunan pendapatan menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Berdasarkan data observasi awal terhadap lima pedagang, rata-rata pendapatan yang dilaporkan menunjukkan kecenderungan penurunan

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

selama periode 2022–2025. Rata-rata pendapatan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp374.000.000, kemudian menurun menjadi Rp332.000.000 pada tahun 2023. Penurunan berlanjut pada tahun 2024 menjadi Rp294.000.000 dan kembali mengalami penurunan menjadi Rp264.000.000 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar Rp110.000.000 atau sekitar 29,41% selama periode pengamatan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pedagang sembako menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja pendapatan usahanya. Perubahan perilaku konsumen, persaingan dengan pasar modern, keterbatasan modal, serta peningkatan pengeluaran usaha merupakan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan permasalahan tersebut.

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan pedagang dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelian barang dagangan, menjaga ketersediaan persediaan, serta mendukung keberlangsungan kegiatan operasional. Rafidah (2020) menjelaskan bahwa modal merupakan sumber daya keuangan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dan memperoleh hasil ekonomi. Dalam konteks perdagangan sembako, ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pedagang membeli barang dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, menyediakan variasi produk, dan menjaga kesinambungan persediaan. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menyebabkan pedagang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelian kembali barang dagangan sehingga berpotensi mengurangi kemampuan memenuhi permintaan konsumen. Penelitian Setiaji dan Fatuniah (2018) menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan pedagang pasar pascarelokasi. Dengan demikian, pengelolaan modal usaha menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan pedagang menghasilkan pendapatan.

Selain modal usaha, biaya operasional juga menjadi faktor yang berkaitan dengan pendapatan pedagang. Biaya operasional merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan perdagangan, seperti biaya transportasi, distribusi, sewa tempat, retribusi, tenaga kerja, dan pengeluaran lainnya. Dalam kegiatan perdagangan sembako, peningkatan biaya operasional dapat mengurangi keuntungan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Kondisi tersebut semakin penting diperhatikan ketika pedagang menghadapi kenaikan biaya transportasi dan distribusi akibat perubahan harga bahan bakar minyak (BBM). Ketika pengeluaran usaha meningkat sementara jumlah pembelian konsumen mengalami penurunan, pedagang akan menghadapi tekanan dalam mempertahankan tingkat pendapatan. Penelitian Gonibala et al. (2019) menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi merupakan faktor yang berkaitan dengan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan biaya operasional menjadi bagian penting dalam menjaga efisiensi kegiatan perdagangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional telah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi masih menunjukkan perbedaan hasil empiris. Uge et al. (2022) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, sedangkan biaya dan jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan. Berbeda dengan temuan tersebut, Pane et al. (2024) menunjukkan bahwa

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

modal usaha dan biaya sewa tempat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Lau Dendang. Sementara itu, Natasya et al. (2024) menemukan bahwa persediaan berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Ikan Barek Motor Kijang. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sumber daya permodalan, pengeluaran usaha, dan pendapatan masih perlu dikaji berdasarkan karakteristik sektor perdagangan dan lingkungan pasar yang berbeda.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut memberikan dasar untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako. Penelitian sebelumnya telah mengkaji modal dan biaya pada pedagang pasar tradisional, UMKM, maupun pedagang komoditas tertentu. Namun, karakteristik perdagangan sembako yang membutuhkan ketersediaan persediaan barang secara berkelanjutan dan pengeluaran operasional dalam aktivitas distribusi menjadikan kedua variabel tersebut relevan untuk dikaji secara bersamaan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dengan mempertimbangkan fenomena penurunan pendapatan serta tantangan pengelolaan modal dan biaya operasional. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian empiris kedua variabel tersebut secara parsial dan simultan dalam konteks perdagangan kebutuhan pokok di pasar tradisional.

Penelitian ini memiliki urgensi karena pendapatan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan pedagang dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya. Penurunan pendapatan yang berlangsung secara berkelanjutan dapat membatasi kemampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan operasional, melakukan pembelian kembali persediaan, dan mengembangkan usaha. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pedagang dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan mengendalikan biaya operasional. Bagi pengelola pasar dan pihak terkait, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan upaya pengembangan pasar tradisional serta meningkatkan keberlangsungan usaha pedagang. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha perdagangan skala mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja, menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako, serta menguji pengaruh modal usaha dan biaya operasional secara simultan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengelolaan modal dan efisiensi biaya operasional dalam mendukung peningkatan pendapatan serta keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan antara penggunaan faktor-faktor produksi dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan usaha, pelaku usaha membutuhkan

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

berbagai sumber daya untuk menjalankan aktivitasnya agar dapat menghasilkan barang atau jasa dan memperoleh manfaat ekonomi. Faktor-faktor tersebut mencakup modal, tenaga kerja, bahan baku, serta sumber daya lain yang mendukung kegiatan operasional. Dalam konteks perdagangan, modal dan biaya operasional menjadi komponen penting karena keduanya berkaitan dengan kemampuan pedagang menyediakan barang dagangan dan menjalankan aktivitas penjualan. Penggunaan sumber daya secara efektif dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Modal yang memadai memungkinkan pedagang menyediakan persediaan barang dalam jumlah yang lebih besar, sedangkan pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat membantu mengendalikan pengeluaran usaha. Dengan demikian, teori produksi menjadi landasan konseptual untuk menjelaskan keterkaitan modal usaha dan biaya operasional dengan pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Kajian Gonibala et al. (2019) mengenai pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM juga memperlihatkan pentingnya kedua komponen tersebut dalam menjelaskan hasil kegiatan usaha.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil ekonomi yang diperoleh seseorang atau pelaku usaha dari kegiatan ekonomi selama periode tertentu. Dalam aktivitas perdagangan, pendapatan berkaitan dengan penerimaan yang diperoleh pedagang melalui penjualan barang kepada konsumen. Besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah barang yang terjual, harga jual, tingkat permintaan konsumen, serta kemampuan pedagang dalam mengelola kegiatan usahanya. Pada usaha perdagangan sembako, pendapatan menjadi salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan kegiatan usaha. Pedagang memperoleh penerimaan melalui penjualan berbagai kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Semakin baik kemampuan pedagang dalam menyediakan barang dan memenuhi kebutuhan konsumen, semakin besar peluang untuk meningkatkan penerimaan usaha. Pendapatan penjualan perlu dibedakan dari laba atau pendapatan bersih. Pendapatan penjualan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi penjualan, sedangkan laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. Pembedaan tersebut penting dalam penelitian ini karena biaya operasional memiliki hubungan langsung dengan pengeluaran usaha. Dalam konteks penelitian pedagang sembako di Pasar Sukaraja, pendapatan ditempatkan sebagai variabel dependen yang diduga dipengaruhi oleh modal usaha dan biaya operasional.

Modal Usaha

Modal usaha merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk membiayai dan mendukung pelaksanaan kegiatan usaha. Modal dapat berupa uang tunai, persediaan barang dagangan, perlengkapan, kendaraan, serta aset lain yang digunakan dalam aktivitas perdagangan. Sudaryono (2017) menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan kekayaan. Sementara itu, Rafidah (2020) menjelaskan bahwa modal merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan harapan memperoleh keuntungan atau pendapatan. Dalam kegiatan perdagangan sembako, modal

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

memiliki peranan penting karena pedagang membutuhkan dana untuk membeli barang dagangan, menambah persediaan, dan memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari. Modal yang memadai memberikan kesempatan kepada pedagang untuk menyediakan berbagai jenis barang dalam jumlah yang cukup sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat kemampuan pedagang dalam menambah persediaan dan mengembangkan kegiatan perdagangan. Setiaji dan Fatuniah (2018) menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pedagang dalam menyediakan modal dapat mendukung aktivitas perdagangan dan meningkatkan peluang memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, modal usaha menjadi salah satu faktor internal yang penting dalam menentukan keberlangsungan dan perkembangan usaha perdagangan sembako.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan pengeluaran ekonomi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha sehari-hari. Biaya tersebut dikeluarkan agar aktivitas perdagangan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dalam usaha perdagangan sembako, biaya operasional dapat meliputi biaya transportasi, distribusi, listrik, kebersihan, sewa tempat, tenaga kerja, serta pengeluaran lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Asmadi dan Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memberikan manfaat pada saat ini maupun masa mendatang. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya operasional dapat dipahami sebagai pengorbanan ekonomi yang diperlukan untuk mempertahankan kelancaran aktivitas usaha. Biaya operasional memiliki peranan penting dalam kegiatan perdagangan karena setiap aktivitas usaha membutuhkan pengeluaran. Namun, pengeluaran yang semakin besar perlu diimbangi dengan kemampuan pedagang dalam meningkatkan penjualan dan mengelola sumber daya secara efisien. Apabila biaya operasional meningkat tanpa diikuti peningkatan penjualan, kondisi tersebut dapat menekan hasil ekonomi yang diperoleh pedagang. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional diperlukan agar kegiatan perdagangan dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan pedagang dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pedagang membeli barang dagangan dalam jumlah yang lebih banyak, menambah variasi produk, serta memenuhi kebutuhan konsumen. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kapasitas penjualan dan memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hubungan antara modal usaha dan pendapatan didukung oleh penelitian Setiaji dan Fatuniah (2018) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar pascarelokasi. Penelitian Rafidah (2020) juga menempatkan modal sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha. Selanjutnya, Uge Hapsa et al. (2022) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

pendapatan pedagang pasar tradisional. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan modal memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pedagang memperoleh pendapatan. Pada pedagang sembako di Pasar Sukaraja, modal usaha diperlukan untuk menjaga ketersediaan barang dagangan dan memenuhi permintaan konsumen. Pedagang yang memiliki modal lebih memadai berpeluang menyediakan persediaan barang secara lebih lengkap sehingga dapat meningkatkan kesempatan penjualan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan perdagangan. Pedagang membutuhkan biaya untuk melakukan pengadaan dan distribusi barang, membayar kebutuhan tempat usaha, serta memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Pengeluaran tersebut diperlukan agar aktivitas perdagangan dapat berjalan dengan baik. Namun, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan dapat memberikan tekanan terhadap hasil ekonomi usaha. Gonibala et al. (2019) mengkaji pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Penelitian Uge Hapsa et al. (2022) juga mengkaji hubungan biaya dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Selain itu, Natasya et al. (2024) meneliti pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Ikan Barek Motor Kijang. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengeluaran usaha merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan pendapatan pelaku usaha. Dalam konteks perdagangan sembako di Pasar Sukaraja, biaya operasional yang semakin tinggi dapat mengurangi kemampuan pedagang dalam memperoleh hasil usaha apabila tidak diikuti peningkatan volume penjualan. Pengeluaran transportasi, distribusi, dan kebutuhan operasional lainnya perlu dikelola secara efektif agar tidak memberikan beban berlebihan terhadap kegiatan perdagangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja.

Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

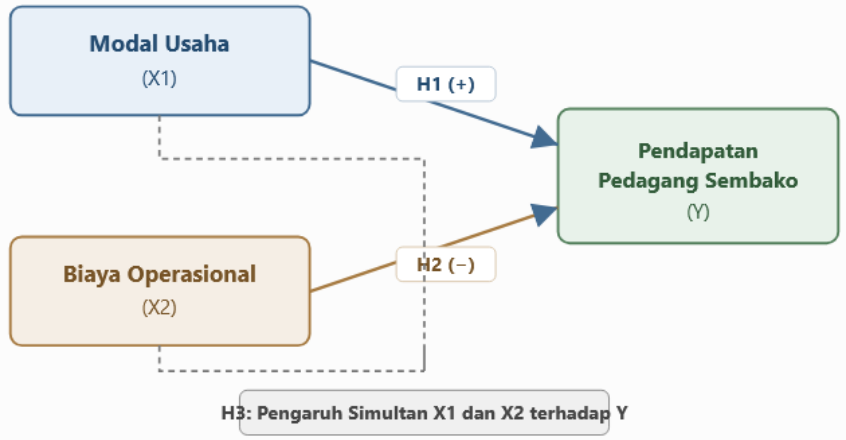
Modal usaha dan biaya operasional merupakan dua faktor internal yang saling berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan. Modal digunakan untuk menyediakan barang dagangan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha, sedangkan biaya operasional digunakan untuk mendukung aktivitas perdagangan sehari-hari. Kedua faktor tersebut perlu dikelola secara seimbang agar pedagang dapat mempertahankan kelancaran usaha dan memperoleh pendapatan secara optimal. Gonibala et al. (2019) meneliti pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Penelitian tersebut memberikan dasar empiris untuk mempertimbangkan modal dan biaya sebagai faktor yang berkaitan dengan hasil kegiatan usaha. Sementara itu, Setiaji dan Fatuniah (2018) menunjukkan pentingnya modal dalam menjelaskan pendapatan pedagang pasar. Temuan-temuan tersebut

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

memperkuat argumentasi bahwa kemampuan menyediakan modal dan mengendalikan pengeluaran merupakan aspek penting dalam kegiatan perdagangan. Pada pedagang sembako di Pasar Sukaraja, modal yang memadai dapat mendukung ketersediaan persediaan barang, sedangkan pengelolaan biaya operasional yang efektif dapat membantu menjaga efisiensi kegiatan usaha. Apabila pedagang mampu mengoptimalkan penggunaan modal dan mengendalikan biaya operasional, kegiatan perdagangan diharapkan dapat berjalan lebih baik dan memberikan peluang peningkatan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Modal usaha dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja.

Penelitian ini menguji hubungan antara modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Modal usaha ditempatkan sebagai variabel independen pertama (X1), biaya operasional sebagai variabel independen kedua (X2), dan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antarvariabel diuji secara parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan pedagang.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui data numerik dan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan prosedur statistik. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menganalisis pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Objek dan Subjek Penelitian

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

Objek penelitian ini terdiri atas modal usaha sebagai variabel independen pertama (X1), biaya operasional sebagai variabel independen kedua (X2), dan pendapatan sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian adalah pedagang sembako yang menjalankan kegiatan perdagangan di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana ketersediaan modal usaha dan pengeluaran operasional berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh pedagang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian berjumlah 30 pedagang sembako yang memenuhi kriteria sebagai responden. Pemilihan responden tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh berasal dari pedagang yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan modal usaha, biaya operasional, serta pendapatan perdagangan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diberikan kepada pedagang sembako yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu modal usaha (X1), biaya operasional (X2), dan pendapatan (Y). Modal usaha diukur melalui beberapa indikator, meliputi modal awal, penambahan modal, kemampuan memenuhi kebutuhan usaha, penggunaan modal, serta kecukupan modal untuk pengembangan usaha. Biaya operasional merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan operasional perdagangan sehari-hari. Pengukuran variabel ini mengikuti indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian pada skripsi. Selanjutnya, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan usaha yang dijalankan. Variabel pendapatan diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, stabilitas pendapatan, kecukupan pendapatan untuk operasional, dan pertumbuhan pendapatan usaha. Seluruh indikator tersebut diukur menggunakan skala Likert lima tingkat berdasarkan jawaban responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pengujian kualitas instrumen terdiri atas uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji asumsi klasik

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan kriteria *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β1 = Koefisien regresi modal usaha

β2 = Koefisien regresi biaya operasional

X1 = Modal usaha

X2 = Biaya operasional

e = Kesalahan pengganggu (*error*)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan biaya operasional secara simultan terhadap pendapatan. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang. Tahapan analisis regresi dan pengujian statistik tersebut mengacu pada prosedur analisis data menggunakan IBM SPSS (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	13	43%
	Perempuan	17	57%
Jumlah		**30**	**100%**
Usia	27–33 tahun	6	20%
	34–40 tahun	10	33%
	41–47 tahun	4	13%
	48–54 tahun	5	17%
	55–61 tahun	5	17%
Jumlah		**30**	**100%**

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

Pendidikan	SMP	9	30%
	SMA	17	57%
	Sarjana	4	13%
Jumlah		**30**	**100%**

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 17 orang (57%). Berdasarkan usia, kelompok 34–40 tahun merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 10 orang (33%). Sementara itu, berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 orang (57%). Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif dan memiliki pengalaman dalam menjalankan aktivitas perdagangan sembako.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Modal Usaha (X1)	12	24	18,63	3,810
Biaya Operasional (X2)	11	24	17,87	4,083
Pendapatan (Y)	7	24	21,33	4,500

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, variabel modal usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 18,63 dengan standar deviasi 3,810. Variabel biaya operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 17,87 dengan standar deviasi 4,083. Sementara itu, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 21,33 dengan standar deviasi 4,500. Hasil tersebut menunjukkan gambaran sebaran jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,856	0,361	Valid
	X1.2	0,911	0,361	Valid
	X1.3	0,916	0,361	Valid
	X1.4	0,924	0,361	Valid
	X1.5	0,890	0,361	Valid
Biaya Operasional (X2)	X2.1	0,894	0,361	Valid
	X2.2	0,936	0,361	Valid
	X2.3	0,932	0,361	Valid
	X2.4	0,942	0,361	Valid
	X2.5	0,947	0,361	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,858	0,361	Valid
	Y2	0,795	0,361	Valid

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

	Y3	0,799	0,361	Valid
	Y4	0,843	0,361	Valid
	Y5	0,872	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh item pada variabel modal usaha, biaya operasional, dan pendapatan dinyatakan valid serta dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,789	0,60	Reliabel
Biaya Operasional (X2)	0,835	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,894	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Variabel modal usaha memperoleh nilai 0,789, biaya operasional sebesar 0,835, dan pendapatan sebesar 0,894. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Metode Pengujian	Asymp. Sig. (2-tailed)	Batas Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200	0,05	Normal

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,601	1,664	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya Operasional (X2)	0,601	1,664	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Tolerance sebesar 0,601 dan VIF sebesar 1,664. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Berdasarkan hasil pengujian dalam skripsi, nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga model dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi masing-masing variabel tidak ditampilkan karena angka rinci pada tabel output belum tersedia dalam data yang terbaca.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako. Ringkasan hasil koefisien regresi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Arah Pengaruh
Modal Usaha (X1)	0,679	Positif
Biaya Operasional (X2)	-0,392	Negatif

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, modal usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha berkaitan dengan peningkatan pendapatan pedagang. Sebaliknya, biaya operasional memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,392. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional berkaitan dengan penurunan pendapatan pedagang. Nilai konstanta tidak dicantumkan karena belum tersedia dalam ringkasan hasil yang diperoleh.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keputusan
Modal Usaha (X1)	0,679	4,431	0,001	H1 diterima
Biaya Operasional (X2)	-0,392	-3,011	0,006	H2 diterima

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, modal usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,679 dengan nilai t hitung 4,431 dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. Selanjutnya, biaya operasional memiliki koefisien sebesar -0,392 dengan nilai t hitung -3,011 dan signifikansi 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

terhadap pendapatan pedagang sembako. Dengan demikian, kedua hipotesis parsial dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan biaya operasional secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sembako. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keputusan
9,855	3,35	0,001	0,05	H3 diterima

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, nilai F hitung sebesar 9,855 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,35. Nilai signifikansi sebesar 0,001 juga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal usaha dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Persentase Kontribusi	Faktor di Luar Model
0,422	42,2%	57,8%

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, nilai R Square sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal usaha dan biaya operasional mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang sebesar 42,2%, sedangkan 57,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Temuan tersebut dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar 0,679, nilai t hitung sebesar 4,431, dan signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki pedagang, semakin besar pula peluang pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Modal usaha yang memadai memungkinkan pedagang meningkatkan persediaan barang, memperluas variasi produk, dan memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiaji dan Fatuniah (2018) yang menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

terhadap pendapatan pedagang pasar pascarelokasi. Hasil serupa dikemukakan oleh Sondakh et al. (2022) yang membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar 54 Amurang. Penelitian Pujianti dan Nurodin (2024) juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pelita Kota Sukabumi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa modal usaha merupakan salah satu sumber daya penting dalam mendukung kegiatan perdagangan dan peningkatan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022) yang menemukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di Pasar Gambar, Kabupaten Blitar. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Safitri dan Saharsini (2023) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. Selain itu, Ramma et al. (2025) menemukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Kendari.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Temuan ini dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar -0,392, nilai t hitung sebesar -3,011, dan signifikansi sebesar 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional berkaitan dengan penurunan pendapatan pedagang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengeluaran operasional perlu dikelola secara efisien agar tidak mengurangi hasil usaha yang diperoleh pedagang. Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Gonibala et al. (2019) yang menunjukkan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan relevansi komponen biaya dalam menjelaskan pendapatan usaha. Namun, biaya produksi dan biaya operasional merupakan konsep yang berbeda sehingga hasil penelitian Gonibala et al. (2019) tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang sama. Perbandingan tersebut terutama menunjukkan bahwa pengelolaan biaya merupakan aspek penting dalam kegiatan usaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ilyas et al. (2025) yang menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pa'baeng-baeng setelah mempertimbangkan kondisi revitalisasi pasar. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional tidak selalu menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pendapatan pedagang pada setiap kondisi pasar.

Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja. Temuan tersebut dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 9,855 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,35, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,422 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 42,2% variasi pendapatan pedagang, sedangkan 57,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pujianti dan Nurodin (2024) yang menemukan bahwa modal usaha dan biaya

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

sewa tempat usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pelita Kota Sukabumi. Hasil penelitian Gonibala et al. (2019) juga menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Meskipun jenis biaya yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut berbeda, hasilnya memberikan dukungan bahwa kombinasi faktor permodalan dan pengeluaran usaha memiliki relevansi dalam menjelaskan pendapatan pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022) yang menemukan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gambar. Meskipun penelitian tersebut menggunakan kombinasi variabel independen yang berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dapat dijelaskan melalui beberapa faktor usaha secara bersama-sama. Di sisi lain, penelitian Ningrum dan Suharsini (2022) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang, sedangkan jam kerja dan lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan. Penelitian Safitri dan Saharsini (2023) juga menemukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. Kedua penelitian tersebut memberikan sudut pandang berbeda mengenai faktor yang menentukan pendapatan pedagang. Namun, hasilnya tidak dapat dinyatakan bertentangan secara langsung dengan uji simultan penelitian ini karena kombinasi variabel yang diuji tidak sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Ketersediaan modal yang memadai dapat mendukung pedagang dalam meningkatkan persediaan barang, menyediakan variasi produk, serta memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, pengelolaan modal secara produktif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan pendapatan usaha. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran operasional dapat mengurangi pendapatan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Oleh karena itu, pedagang perlu mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan menyesuaikan biaya operasional dengan kebutuhan usaha agar kegiatan perdagangan dapat berjalan secara efisien. Secara simultan, modal usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga pada kemampuan pedagang dalam mengelola pengeluaran usaha. Penggunaan modal secara tepat dan pengendalian biaya secara efektif menjadi aspek penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan pasar tradisional dan perubahan perilaku konsumen. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pedagang sembako agar lebih optimal dalam mengalokasikan modal untuk kebutuhan produktif, terutama pengadaan persediaan barang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Selain itu, pedagang perlu meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran operasional agar biaya yang dikeluarkan

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

memberikan manfaat bagi kegiatan usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden serta mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang, seperti lama usaha, lokasi usaha, jam kerja, jumlah pelanggan, strategi pemasaran, dan daya beli konsumen. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(2), 202–219. https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428

Asmadi, D., & Rahmawati, S. (2021). *Analisis dan estimasi biaya*. Syiah Kuala University Press.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gonibala, N., et al. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(1), 56–67. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/22369

Ilyas, A. A. P., Alam, S., & Regina, R. (2025). Analisis pendapatan pedagang di Pasar Pa'baeng-baeng: Studi kasus sebelum dan setelah revitalisasi pasar. Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi, 8(1), 8–20. https://doi.org/10.56070/jinema.v8i1.158

Natasya, N., Saputra, N. C., Sahara, M. A., Pardede, R. M., & Sambodo, B. (2024). Pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Ikan Barek Motor Kijang. *Economic and Digital Business Review, 5(2)*, 680–694.

Ningrum, P. K., & Suharsini, A. (2022). Determinan pendapatan UMKM di Pasar Bekonang. Jurnal Riset Ekonomi, 2(2). https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.3377

Pane, M. R., Nasution, M. L. I., & Harahap, M. I. (2024). The influence of business capital and cost of space rent (ijarah) on merchants' income in the traditional market of Lau Dendang Village. *Journal of Islamic Economics Lariba, 10(1)*, 83–100. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art5

Rafidah. (2020). *Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan kewirausahaan Islami terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga wanita pengrajin batik Danau Teluk Kota Jambi*. Ahlimedia Book.

Safitri, N. H., & Saharsini, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. Jurnal Ilmiah Edunomika, 7(2). https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9805

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-1974
Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 610-627
DOI: https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i3.592

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pascarelokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 6(1)*, 1–14. https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1

Sudaryono, T. (2017). Peningkatan produksi dan pendapatan usahatani salak Suwaru. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, *2*(2), 78-82. https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/HijauCendekia/article/view/82

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-3)*. Alfabeta.

Uge Hapsa, S., Amaliah Handayani, T., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh modal usaha, biaya dan jenis kelamin terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Jambura Accounting Review, 3(1), 37–51.